

OPTIMALISASI KEGIATAN PEMEBELARAN DI MASA PANDEMI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PERINTIS DI SDN 2 JAMPIROSO

Septi Nanda Pratiwi*¹, Riva Ismawati²

^{1,2} Universitas Tidar; Jl. Kapten Suparman No. 39, Tuguran, Potrobangsari, Kec. Magelang
Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116, telp/ fax (0293) 364113

*¹pepinanda99@gmail.com

No HP: 0878 – 2546 - 9672

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar Perintis merupakan salah satu bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Pelaksanaan program KMP dilatarbelakangi adanya pandemic Covid – 19 yang berdampak pada proses pembelajaran di sekolah – sekolah dasar yang memiliki akreditasi B dan C. Program ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar yang berada di sekitar desa atau kota tempat tinggalnya. Kegiatan KMP ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung selama sepuluh pekan mulai tanggal 12 Oktober 2020 hingga tanggal 18 Desember 2020. Para mahasiswa dalam kegiatan KMP ini melaksanakan tugas – tugas dengan membantu pelaksanaan pembelajaran, adaptasi teknologi, dan juga administrasi secara optimal. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan, sosialisasi, dan juga pelatihan terhadap program kerja – program kerja yang telah disusun, dan disepakati serta disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selama program ini dilaksanakan baik dari pihak sekolah, guru, maupun para peserta didik merasakan dampak positif dari adanya kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya. Guru sangat terbantu dengan adanya bantuan adaptasi teknologi dan juga bantuan administrasi. Selain itu, terjadi peningkatan prosentase jumlah peserta didik yang menjadi lebih aktif, dan juga dapat membaca serta berhitung dengan lancar dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Covid – 19, KMP, Pendampingan, SDN 2 Jampiroso

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia atau yang lebih dikenal dengan WHO sejak bulan maret tahun 2020, telah menetapkan Covid – 19 atau *Corona Virus Disease* sebagai sebuah pandemi yang telah merambah lebih dari 200 negara diseluruh belahan dunia (Soharbi, *et, al.* 2020). Salah satu langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran pandemi Covid – 19, pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan mulai dari kampanye untuk tetap di rumah saja, melakukan *social* dan *physical distancing*, hingga melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau biasa

disebut dengan PSBB. Melalui kebijakan – kebijakan tersebut, diharapkan agar seluruh masyarakat dapat melakukan segala aktivitas mereka dirumah, mulai dari bekerja, beribadah, hingga belajar (Rigianti, 2020). Kondisi – kondisi ini memberikan dampak secara langsung diberbagai bidang kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Keputusan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid – 19 pada Satuan Pendidikan menyatakan bahwa seluruh lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, informal, hingga non – formal harus menutup atau meliburkan segala bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan mengalihkannya kedalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berupa pembelajaran daring atau pembelajaran *online* atau sering juga disebut dengan pembelajaran virtual. Pengalihan proses pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran *online* atau daring ini menimbulkan banyak sekali hambatan baik bagi pihak guru maupun pihak peserta didik itu sendiri. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran secara *online* terjadi secara mendadak dan tanpa adanya persiapan sebelumnya sehingga baik peserta didik, guru, maupun pihak – pihak yang lain mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kebijakan baru tersebut (Rigianti, 2020).

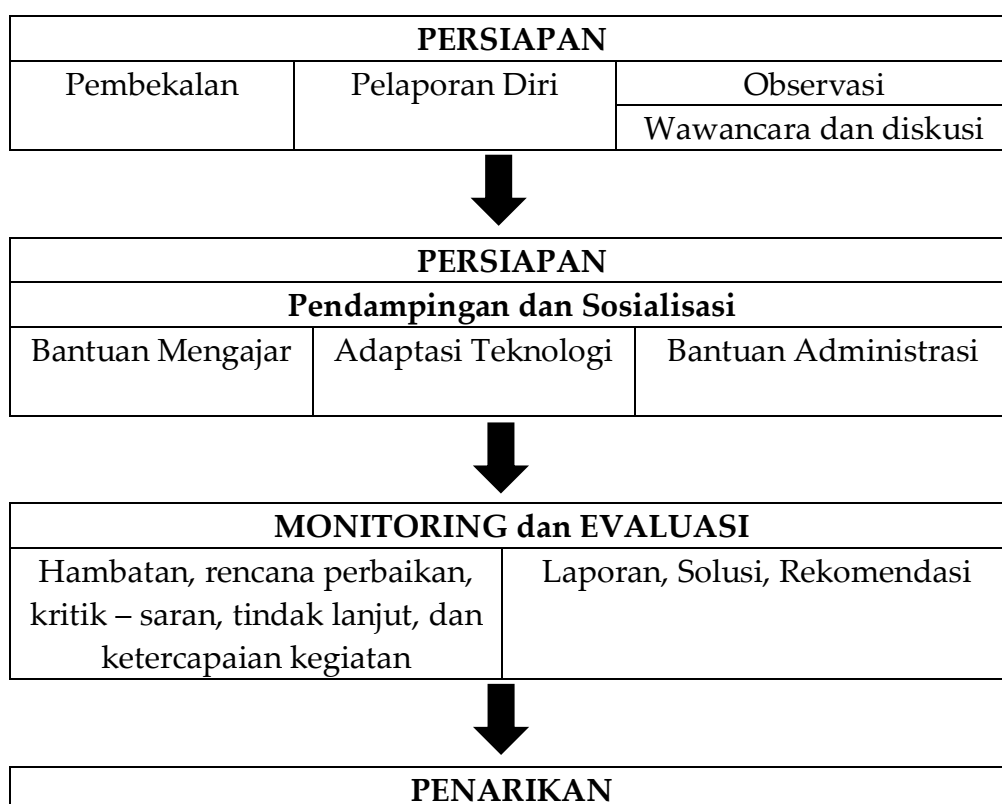
Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam bentuk pembelajaran *online* ini merupakan proses pembelajaran yang memerlukan penggunaan suatu media dimana memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh (Prawiyogi, *et, al.* 2020). Media – media tersebut diantaranya adalah aplikasi – aplikasi video conference seperti halnya *zoom*, *google meet*, dan lain sebagainya. Namun kembali lagi kurangnya persiapan dan perubahan dadakan yang terjadi menyebabkan terjadinya berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring tersebut (Aji, 2020). Masih kurangnya pemahaman guru – guru di Indonesia terhadap penggunaan teknologi edukasi menjadi salah satu hambatan yang umum terjadi dalam proses pembelajaran *online* ini . Faktor lain yang menjadi penghambat dalam pembelajaran *online* ini adalah model pembelajaran dari guru yang bersifat monoton dan umumnya dilakukan hanya melalui grup *WhatsApp* saja. Hal tersebut berdampak pada ketertarikan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik akan mudah merasa bosan, bahkan acuh – tak acuh dalm proses pembelajaran.

Banyaknya hambatan yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran secara *online* tersebut berdampak pada kualitas pemahaman para peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan juga berpengaruh terhadap kualitas penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mengembangkan program Kampus Mengajar Perintis atau KMP. Pengembangan program ini merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk mengatasi hambatan – hambatan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran *online* utamanya di tingkat Sekolah Dasar yang masih berakreditasi B dan C, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pemahaman dan hasil

belajar para peserta didik. Dalam pelaksanaannya, program Kampus Mengajar Perintis (KMP) ini memberikan kesempatan bagi para mahasiswa diseluruh Indonesia untuk berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan pembelajaran di sekolah – sekolah dasar yang terdampak pandemi Covid – 19. Selain itu, program KMP ini juga memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengasah keterampilan – keterampilan mereka seperti keterampilan berpikir dalam bekerja di lintas bidang ilmu, *soft skill*, dan keterampilan – keterampilan lain yang tentunya akan berguna dan bermandaat bagi kehidupan para mahasiswa itu sendiri.

METODE

Program Kampus Mengajar Perintis (KMP) dilaksanakan selama sepuluh pekan terhitung mulai dari tanggal 12 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 18 Desember 2020 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Jampiroso Temanggung yang beralamat di Jalan Wolter Monginsidi 19A, Kabupaten Temanggung. Khalayak sasaran dalam program KMP ini merupakan guru – guru serta murid – murid SD Negeri 2 Jampiroso utamanya kelas 2 yang terdiri dari kelas 2A dan kelas 2B. Metode pelaksanaan ini menjelaskan terkait langkah – langkah atau tahapan – tahapan dalam pelaksanaan kegiatan KMP yang dilakukan untuk mengoptimalkan berbagai proses pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi Covid – 19 ini. Adapun alur dari kegiatan KMP ini antara lain adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan KMP

Beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah kegiatan pendampingan dan kegiatan sosialisasi. Menurut Rahayu, *et, al.* (2018), pendampingan merupakan suatu bentuk kegiatan interaksi antara pendamping dengan yang didampingi dimana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan memberikan suatu petunjuk, bimbingan, ataupun arahan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan sosialisasi merupakan kegiatan dalam bentuk penyebarluasan suatu informasi untuk menentukan tingkat pengetahuan dan juga pemahaman dari pihak – pihak yang akan terlibat dalam implementasi (Herdiana, 2018). Selain melaksanakan pendampingan dan sosialisasi, kegiatan juga dilakukan dengan melaksanakan wawancara serta diskusi. Menurut Rosaliza (2015), wawancara atau *interview* merupakan suatu cara yang sangat sering digunakan untuk mendapatkan suatu informasi guna memenuhi tujuan – tujuan dari suatu penelitian. Sedangkan menurut Suparman (2010) dalam Prianto (2017), diskusi atau *discussion* merupakan cara, langkah, atau metode yang dilakukan oleh sekelompok orang dan berfungsi untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dengan saling memberikan argumentasi untuk memperkuat pendapat yang disampaikan dalam mencapai suatu keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kampus Mengajar Perintis atau KMP di SD Negeri 2 Jampiroso berlangsung selama 2,5 bulan mulai dari Oktober 2020 hingga Desember 2020. Pelaksanaan program KMP oleh mahasiswa diawali dengan mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh Kemendikbud RI selama 5 hari berturut – turut dengan tujuan sebagai persiapan awal bagi para peserta sebelum terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Pembekalan oleh Kemendikbud

Setelah mengikuti pembekalan, mahasiswa kemudian melakukan kegiatan lapor diri kepada pihak dinas pendidikan dan koordinator wilayah sebagai bentuk permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan ini. Dari kegiatan lapor diri yang dilakukan, pihak Disdikbud bidang Sekolah Dasar dan juga Korwil menerima

dengan senang hati adanya kegiatan KMP di Kabupaten Temanggung ini. Selain itu pihak Disdikbud juga memberikan arahan serta penjelasan terkait sistem pendidikan di Kabupaten Temanggung yang mengalami perubahan semenjak penyebaran Covid – 19 semakin meluas. Penjelasan dan arahan tersebut digunakan sebagai acuan dalam merencanakan, dan juga melaksanakan program – program kerja dari KMP di SD yang menjadi sasaran kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan Lapor Diri

Observasi, merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan setelah melaksanakan lapor diri. Menurut Syamsudin, Amir (2014q), observasi merupakan suatu upaya mengambil atau mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Sejalan dengan pengertian tersebut tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui berbagai hal yang menjadi hambatan baik dari pihak sekolah, guru, maupun siswa selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Selain melaksanakan kegiatan observasi, dalam mengumpulkan data tersebut, juga didukung dengan melakukan wawancara serta diskusi bersama guru kelas 2A dan 2B. Kegiatan ini dilakukan diminggu pertama dengan mengulik informasi terkait beberapa hal penting yang menjadi acuan utama dilaksanakannya kegiatan KMP. Informasi – informasi tersebut terdiri dari beberapa hal utama antara lain: 1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), 2) Kemampuan menggunakan teknologi penunjang KBM, serta 3) Kegiatan administrasi sekolah dan guru selama masa pandemi.



Gambar 4. Kegiatan Observasi, wawancara, dan diskusi

Beberapa hambatan yang dapat diketahui dari hasil kegiatan diatas antara lain adalah sebagai berikut

1. Kegiatan Belajar Mengajar
 - a) Kegiatan Belajar Mengajar menjadi bersifat monoton
 - b) Pemberian tugas setiap hari sebagai cara untuk mendapatkan nilai siswa selain melalui ujian
 - c) Kesulitan guru kelas 2 dalam mendeteksi siswa – siswa yang sudah ataupun belum memahami kegiatan pembelajaran
 - d) Pendampingan bagi siswa yang belum lancar membaca, menulis, dan berhitung terhambat
 - e) Keaktifan dan semangat belajar siswa yang menurun
2. Penggunaan Teknologi Penunjang KBM. Hambatan yang umum dihadapi dalam hal teknologi ini adalah adanya keterbatasan kemampuan, sarana, dan prasarana dalam penggunaan teknologi – teknologi pendukung KBM *online* dari berbagai pihak
3. Kegiatan Administrasi. Hambatan – hambatan yang sering dihadapi oleh guru dibidang administrasi adalah dalam mengatasi dan mengolah nilai tugas siswa yang menumpuk

Pendampingan dan Sosialisasi Program Kerja sebagai Solusi

Hambatan – hambatan yang telah teridentifikasi di atas, menjadi acuan bagi pelaksana KMP untuk menyusun berbagai program kerja yang dijadikan sebagai solusi untuk melakukan optimalisasi KBM di masa pandemi. Program kerja yang dilaksanakan terfokus kedalam 3 hal utama yakni dibidang KBM, teknologi, dan administrasi. Berikut merupakan pembahasan dari hasil pelaksanaan program kerja KMP di SD Negeri 2 Jampiroso:

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Pendampingan dalam melaksanakan kegiatan mengajar di SD Negeri 2 Jampiroso dilakukan secara daring dan luring kepada siswa. Kegiatan mengajar baik secara daring maupun luring dilaksanakan dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih menarik, tidak membuat bosan, dan membuat siswa menjadi lebih aktif seperti menampilkan video – video pembelajaran, melakukan *ice breaking* disela pembelajaran, dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan dibuat dalam RPP yang terstruktur.



Gambar 5. Mengajar Luring



Gambar 6. Mengajar Daring

Kegiatan mengajar yang dilakukan ini terfokus kepada pembelajaran literasi dan numerasi yang berkaitan dengan bahasa Indonesia dan matematika. Dilihat dari jumlahnya, tingkat keaktifan siswa kelas 2A dan 2B dalam kedua mata pelajaran tersebut lebih meningkat utamanya ketika pembelajaran luring yang dilaksanakan selama 3 minggu. Selain itu, beberapa siswa yang diawal program masih mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis, dan berhitung mengalami peningkatan kelancaran dalam ketiga hal tersebut.

Tabel 1. Jumlah siswa tidak lancar membaca, menulis, berhitung

Kondisi	Kelas	
	2A	2B
Sebelum Pelaksanaan Program	1/22	2/24
Setelah Pelaksanaan Program	0/22	0/24

2. Adaptasi Teknologi

Kegiatan adaptasi teknologi di SD N 2 Jampiroso dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan sarana teknologi dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Adaptasi teknologi ini dilakukan utamanya kepada bapak ibu guru SD N 2 Jampiroso yang memiliki kesulitan dalam menggunakan teknologi – teknologi seperti aplikasi *video conference*, aplikasi sumber belajar, dan sebagainya. Bantuan adaptasi teknologi yang dilaksanakan melalui sosialisasi ini diantaranya:

- a. Penggunaan aplikasi *video conference*
- b. Pengenalan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud
- c. Pengenalan *google form* sebagai sarana berbagai kegiatan
- d. Pengenalan aplikasi AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia) sebagai alternatif untuk menganalisis kemampuan siswa dalam pembelajaran



Gambar 7. Sosialisasi dan adaptasi teknologi

Kegiatan sosialisasi dan adaptasi teknologi yang dilakukan mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari semua pihak guru yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain melaksanakan sosialisasi dan adaptasi teknologi, pelatihan dan pendampingan kepada guru yang masih belum bisa menggunakan teknologi dengan baik juga tetap berjalan. Hasilnya terhitung dari sekitar 13 guru yang masih awam terhadap teknologi sebagian besar dapat menerapkan teknologi yang telah disosialisasikan dalam proses pembelajaran dengan baik, mulai dari melakukan PAS (Penilaian Akhir Semester) secara online melalui *google form*, menggunakan aplikasi *zoom*, dan sebagainya.

3. Bantuan Administrasi

Kegiatan bantuan administrasi dilaksanakan baik untuk guru maupun SD N 2 Jampiroso itu sendiri. Di tingkat sekolah bantuan administrasi yang dilaksanakan dilakukan untuk administrasi perpustakaan dan juga administrasi UKS, seperti pendataan dan inventaris buku, inventaris obat – obatan, pendataan kelengkapan alat – alat UKS dan sebagainya. Selain perpustakaan dan UKS, kegiatan bantuan administrasi juga dilakukan dalam pelaksanaan rapat – rapat dan juga administrasi pengontrolan suhu terhadap setiap orang yang keluar masuk lingkungan sekolah.



Gambar 8. Kegiatan administrasi perpustakaan

Bantuan administrasi kepada guru dilakukan dalam hal pembelajaran seperti pengoreksian, penilaian, dan pengumpulan tugas. Selain itu juga mempersiapkan dan membuat soal PAS. Berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan bantuan administrasi ini, mulai dari guru kelas, guru mapel, guru perpustakaan, mahasiswa dan lain sebagainya mendapatkan manfaat dan serta kemudahan sehingga dapat mempermudah kegiatan – kegiatan administrasi yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar Perintis merupakan program yang memiliki dampak positif bagi kehidupan pendidikan Indonesia di masa pandemi Covid – 19 ini. Kegiatan (KMP) ini dapat dijadikan solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan – hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran di masa pandemi. Selama kegiatan KMP ini berlangsung, prosentase keaktifan siswa di SD Negeri 2 Jampiroso dalam mengikuti pembelajaran baik secara daring maupun luring meningkat. Selain itu, jumlah siswa yang tidak dapat berhitung, membaca, dan menulis dengan lancar juga mengalami penurunan. Adaptasi teknologi yang diberikan baik kepada guru maupun siswa juga memberikan pengaruh yang sangat positif dalam membantu efektifitas baik dari sisi pembelajaran maupun administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). Dampak Covid – 19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Vol. 7, No. 5, pp. 395 – 402
- Herdiana, Dian. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, Vol. 1, No. 3, pp. 13 – 26
- Kemendikbud RI. 2020. Surat Edaran No. 3 *Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid – 19) pada Satuan Pendidikan*
- Prawiyogi, Anggy *et al.* (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, pp. 94 – 101
- Prianto, Tri Puji. (2017). Metode Diskusi *Macromedia Flash* untuk Peningkatan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik. *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 5, No. 1, pp. 31 – 39
- Rahayu Galih D S, & Firmansyah D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, Vol. 1, No. 1, pp. 17 – 25
- Rigianti, Henry Aditia. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School Journal*, Vol. 7, No. 2, pp 297 – 302.
- Rosaliza, Mita. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, pp. 71 – 79.

- Soharbi, C *et al.* (2020). World Health Organization Declares Global Emergency: A Review Of The 2019 Novel Corona Virus (Covid – 19). *International Journal of Surgery*, pp. 71 – 76, doi: 10.1016/j.ijssu.2020.02.034.
- Syamsudin, Amir. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1, pp. 403 – 413